

MEMBUMIKAN TAJWID SEJAK DINI: PROGRAM PENGAJARAN TAJWID DENGAN PENDEKATAN FUN LEARNING BAGI ANAK-ANAK SD

Valentina Nurtalia^{a,1}, Fathia Rahma Aulia^{b,2}, Rani Cahyaningrum^{c,3}

^{abc}Program Studi S1 Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*

¹valentinatalia110@gmail.com; ²rahmafathia29@gmail.com; ³ranicahya41@gmail.com

*valentinatalia110@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tajwid sejak usia dini sangat krusial untuk membangun pemahaman yang tepat mengenai bacaan Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar yang sedang mengalami perkembangan dalam kemampuan berpikir. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan serta mengajarkan tajwid dengan cara yang menyenangkan kepada anak-anak di usia sekolah dasar. Kegiatan ini berlangsung pada 27 April 2025 di TPA Daarul Ilmi, Jl. Benosa No. 61, Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan, dengan mengandalkan metode ceramah interaktif, penggunaan media visual, dan kuis sebagai alat evaluasi. Materi yang diutamakan dalam program ini adalah hukum tajwid terkait nun sukun dan tanwin, khususnya pada hukum ikhfa dan izhar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik sangat bersemangat selama kegiatan, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab dan kuis. Mayoritas anak mampu mengenali dan membedakan antara hukum ikhfa dan izhar setelah sesi pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang menyenangkan terbukti efektif dalam mengubah pandangan anak tentang tajwid, yang awalnya dianggap membosankan menjadi lebih menarik dan mengasyikkan. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan pemahaman, dengan lebih dari 80% dari mereka dapat menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan menyenangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid sejak dini.

Kata Kunci: Tajwid; Fun Learning; Anak-anak;

Abstract

Learning tajweed from an early age is crucial to build a proper understanding of reading the Qur'an, especially for children at the elementary school level who are experiencing developments in their thinking skills. This community service program aims to introduce and teach tajweed in a fun way to children at elementary school age. This activity took place on April 27, 2025 at the Daarul Ilmi TPA, Jl. Benosa No. 61, Buaran Village, Serpong District, South Tangerang, by relying on interactive lecture methods, the use of visual media, and quizzes as evaluation tools. The main material in this program is the law of tajweed related to nun sukun and tanwin, especially the law of ikhfa and izhar. The results of the activity showed that students were very enthusiastic during the activity, which was seen from their active participation in the question and answer session and quizzes. The majority of children were able to recognize and distinguish between the laws of ikhfa and izhar after the learning session. In addition, the fun learning method has proven effective in changing children's views on tajweed,

which were initially considered boring to become more interesting and exciting. Children also showed an increase in understanding, with more than 80% of them being able to answer the evaluation questions correctly. From these results, it can be concluded that the fun approach is effective in improving tajweed understanding from an early age.

Keywords: *Tajwid; Fun Learning; Children*

PENDAHULUAN

Ilmu tajwid adalah aspek yang sangat penting dalam kajian Al-Qur'an yang bertujuan untuk mempertahankan keaslian dan keindahan bacaan Al-Qur'an seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tajwid menetapkan cara yang benar dalam membunyikan huruf-huruf hijaiyah, termasuk durasi bacaan, penekanan suara, serta tempat keluarnya huruf yang tepat. Menguasai dan memahami tajwid tidak hanya mempercantik bacaan, tetapi juga menghindari kemungkinan perubahan makna yang dapat terjadi akibat kesalahan dalam pelafalan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari tajwid sejak usia dini agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tepat.

Namun, dalam pelaksanaannya, pengajaran ilmu tajwid kepada anak-anak di tingkat sekolah dasar masih mengalami berbagai tantangan. Salah satu isu utama yang muncul adalah rendahnya minat dan perhatian anak-anak terhadap pelajaran tajwid, yang disebabkan metode pengajaran yang sering kali membosankan, kurang variasi, dan tidak cocok dengan cara belajar mereka. Banyak institusi pendidikan Al-Qur'an atau TPA yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional tanpa mempertimbangkan faktor psikologis dan pedagogis anak. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman mendalam tentang ilmu tajwid dan rendahnya semangat anak untuk belajar membaca Al-

Qur'an dengan baik. Pembelajaran tajwid yang baik seharusnya disusun dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan interaksi, mengingat sifat anak-anak yang cepat merasa jenuh dan menyukai aktivitas bermain. Metode pembelajaran yang berbasis "belajar dengan cara yang menyenangkan" menjadi salah satu pilihan yang menarik untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil dari observasi dan wawancara di TPA Daarul Ilmi menunjukkan bahwa banyak anak berusia 10 hingga 13 tahun mengalami kesulitan dalam memahami konsep hukum bacaan ikhfa dan izhar. Mereka cenderung lebih antusias ketika metode pembelajaran disampaikan secara visual dan melibatkan permainan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media kreatif sangat efektif dalam mengajarkan tajwid. Pendekatan yang baru dapat meningkatkan minat anak untuk belajar (Fadhli dkk. , 2021). Menggunakan lagu membuat pengajaran tajwid lebih mudah diterima oleh anak-anak (Hayunnita dkk. , 2023). Meskipun demikian, kegiatan pengabdian yang secara langsung menerapkan pendekatan belajar yang menyenangkan secara sistematis dalam pengajaran tajwid di tingkat TPA masih terbatas. Kesenjangan ini membuka kesempatan untuk menciptakan model pembelajaran yang relevan dan praktis. Oleh

karena itu, pertanyaan yang ingin dijawab dalam kegiatan ini adalah bagaimana cara merancang dan melaksanakan pembelajaran hukum bacaan tajwid dengan pendekatan belajar yang menyenangkan yang efektif untuk anak-anak di TPA.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak menguasai bacaan Al-Qur'an secara lebih baik, terutama dalam mengenali dan menerapkan hukum tajwid seperti ikhfa dan izhar, melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan ramah anak. Melalui pendekatan ini, pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif dan berkesan, sekaligus menawarkan solusi kreatif dalam mengajarkan ilmu tajwid di tingkat pendidikan Islam dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diselenggarakan secara langsung pada tanggal 27 April 2025 di TPA Daarul Ilmi, dengan partisipasi sepuluh anak berusia 10 sampai 13 tahun. Metodologi yang diterapkan fokus pada pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan partisipasi aktif. Proses pelaksanaan dimulai dengan persiapan materi, di mana tim merancang modul sederhana tentang hukum bacaan ikhfa dan izhar, lengkap dengan ilustrasi menarik serta contoh bacaan. Selanjutnya, pembelajaran diadakan secara langsung. interaktif dimulai

dengan kegiatan ice breaking untuk menciptakan suasana yang lebih santai.

Penyampaian materi dilakukan melalui penggunaan media audio visual, ditambah dengan demonstrasi cara membaca yang tepat agar peserta mudah mengerti. Selanjutnya, diadakan simulasi dan praktik membaca bersama untuk mengasah keterampilan peserta. Untuk memperdalam pemahaman, diselenggarakan kuis tajwid berhadiah yang disajikan dalam format permainan edukatif. Sebagai penutup, dilakukan sesi refleksi di mana peserta berbagi pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini merujuk pada Assya'bani dkk (2021) yang menekankan pentingnya menciptakan interaksi dan partisipasi aktif peserta dalam pembelajaran tajwid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di TPA Daarul Ilmi berjalan dengan baik dan membuahkan dampak yang menggembirakan. Walaupun jumlah anak yang ikut hanya 10 orang dalam kisaran usia 10 hingga 13 tahun, mereka menunjukkan semangat yang besar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Aktivitas seperti permainan pembuka, penyampaian materi, dan sesi tanya jawab dengan imbalan sederhana berhasil menciptakan atmosfer belajar yang dinamis dan menyenangkan.



Gambar 1. Antusiasme Peserta dalam Kegiatan

Untuk mengukur seberapa baik pemahaman para peserta mengenai materi tajwid, terutama mengenai hukum bacaan **ikhfa** dan **izhar**, telah dilaksanakan kuis singkat di akhir sesi. Hasil menunjukkan bahwa 8 dari 10 anak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan relatif efektif dalam mendukung peserta untuk memahami materi dengan baik.

Tabel 1. Hasil Kuis Peserta

No	Kategori Jawaban	Jumlah Peserta	Persentase	Ilustrasi
1	Benar	8	80%	 Anak mengangkat tangan
2	Salah	2	20%	 Anak tampak kebingungan

Metode pengajaran yang digunakan sangat mudah dan juga melibatkan partisipasi. Pemanfaatan alat seperti **papan tulis**, **spidol**,




dan **buku tentang tajwid** menawarkan pengalaman belajar yang langsung dan nyata. Anak-anak diberikan contoh bacaan secara verbal, dituliskan di papan tulis, dan kemudian diminta untuk mengulangi bacaan dari ayat-ayat yang mengandung aturan bacaan yang telah dipelajari. Cara ini membantu anak-anak untuk lebih mudah mengerti dan mengingat perbedaan dalam bacaan.



Gambar 2. Proses Pembelajaran di Depan Papan Tulis

Aktivitas kuis dengan hadiah adalah salah satu hal yang paling disukai oleh anak-anak. Selain berfungsi sebagai alat penilaian, kuis ini juga memperkuat antusiasme dan konsentrasi mereka. Anak-anak saling berlomba untuk memberikan jawaban dan terdorong oleh hadiah kecil yang disediakan oleh tim yang mengatur acara. Atmosfer yang penuh persaingan tetapi tetap rileks ini membuat anak-anak tidak merasakan tekanan.

Tabel 2. Media dan Respons Anak

N o	Media Pembela jaran	Jenis Stimul us	Respon Anak	Ilustra si
1	Papan tulisi & spidol	Visual	Fokus memper hatikan penjelas an	 Anak menuli s di papan
2	Buku bacaan tajwid	Visual	Memba ca dengan semang at	 Memba ca bersam a
3	Kuis berhadia h	Audio- Kineste tik	Antusia s menjaw ab	 Anak menek an bel mainan

Pembelajaran dilaksanakan selama sekitar 90 menit. Walaupun waktu yang ada terbatas, semua anak dapat berpartisipasi secara aktif, baik dalam diskusi maupun dalam praktik membaca. Beberapa anak yang sebelumnya sulit membedakan antara ikhfa dan izhar mulai menunjukkan pemahaman mereka setelah mendapatkan penjelasan dan latihan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang langsung, berulang, dan dihubungkan dengan contoh-

contoh dalam kehidupan sehari-hari lebih mudah dipahami oleh anak-anak.



Gambar 3. Anak-anak Saat Menjawab Kuis

Selain bertambahnya pengetahuan, acara ini juga meningkatkan semangat belajar anak-anak. Setelah acara berakhir, mayoritas dari mereka mengungkapkan keinginan untuk ikut acara serupa di masa depan. Beberapa bahkan menanyakan apakah akan ada kelas lagi minggu depan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pengabdian masyarakat ini tak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan ketertarikan anak-anak terhadap pembelajaran agama secara spontan dan menyenangkan.

Tabel 3. Dampak Kegiatan terhadap Minat Belajar

N o	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamat an	Ilustrasi
--------	--------------------------	-------------------------	-----------

1	Keinginan belajar lanjut	7 anak berharap kegiatan diulang	☀ Anak bertanya ke guru
2	Partisipasi tanya jawab	5 anak aktif mengajukan pertanyaan	💬 Anak mengangakat tangan
3	Keterlibatan praktik	Semua anak membaca bersama	📖 Membaca bergiliran

Meskipun hasil yang diraih tampak baik, ada beberapa catatan untuk evaluasi dalam pelaksanaan di masa mendatang. Pertama, waktu yang ada harus disesuaikan agar semua anak mendapat kesempatan berlatih dengan lebih adil. Kedua, perbedaan kemampuan di antara para peserta memerlukan pendekatan khusus, seperti bimbingan individual atau pembagian ke dalam kelompok kecil. Ketiga, untuk meningkatkan efektivitas, ke depannya bisa dipikirkan untuk menggunakan media tambahan seperti kartu gambar atau alat bantu suara untuk melatih pendengaran huruf hijaiyah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa menjadi pilihan efektif untuk mengajarkan

ilmu tajwid kepada anak-anak usia sekolah. Lingkungan yang dibangun bersifat informal tapi terfokus, ditambah motivasi dari hadiah, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi dengan lebih baik. Model ini sangat mungkin untuk diterapkan pada kegiatan serupa di TPA atau lembaga pendidikan islam lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang menerapkan pendekatan pembelajaran menyenangkan dalam mengajarkan tajwid di TPA Daarul Ilmi memberikan hasil yang memuaskan. Anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan aturan bacaan ikhfa dan izhar dengan baik melalui metode yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media visual, permainan, dan kuis berhasil meningkatkan semangat belajar mereka. Aktivitas ini membuktikan bahwa pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan karakter anak dapat meningkatkan efektivitas pengajaran tajwid. Disarankan, metode ini dapat diterapkan terus-menerus dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya dalam menyampaikan pengetahuan tajwid kepada anak-anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa syukur kepada pengurus TPA Daarul Ilmi, santri, serta semua pihak yang memberikan dukungan

untuk acara ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing dan teman-teman mahasiswa yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Anisah, A., & Alirahman, A. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'ân di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 194–204. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/797>
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Al-khidma/article/download/697/204>
- Faizah, M., Ma'arif, I. B., & Romadhona, L. (2021). Pembelajaran Tajwid di TPQ Al-Hikmah Karangasem Berbasis Numbered Head Games. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–12. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/download/1156/589>
- Fadhli, K., Firmansyah, K., Fitriah, K., & Lathifah, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran Tajwid Menggunakan Media Pop-Up Book di TPQ Al-Khasanah Desa Barongsawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 5–9. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/1124/560
- Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 872–881. <https://www.academia.edu/download/87636431/641.pdf>
- Hayunnita, N., Novianti, R., Azzahrah, S. D., Saputra, D., & Nasir, M. (2023). Penerapan Metode Nyanyian pada Pembelajaran Tajwid di TPA Miftahul Jannah Desa Teluk Palinget. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 266–273. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM/article/download/2781/1708>
- Islami, A., Imroatun, I., Nurlaeli, N., Sajid, D. I. B., Samael, P., & Arifin, Z. (2024). Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 21–30. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/awtjhpsa/article/download/2051/1832>
- Maulana, M. R., & Nasir, M. (2022). Pengembangan media interaktif berbasis aplikasi android pada pembelajaran ilmu tahsin dan tajwid. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1756–1765.
- Marta, K. A. (2022). Open Ended: Inisiatif Model Pembelajaran Tajwid di Lembaga

- Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7(1), 169–181. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/9757/4382>
- Nesia, A. P., Nugroho, A. S., & Khoironi, K. (2023). IMPLEMENTASI METODE TALAQI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID KITAB TUHFATUL ATHFAL DI RUMAH PERADABAN QURANI RAJABASA BANDAR LAMPUNG. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 224–237. <https://jurnal.uia.ac.id/Tahdzib/article/download/3305/1691>
- Roozaq, N. A., & Abidin, J. (2022). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan. Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman, 9(2), 148–154. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/download/1112/858>
- Sa'dijah, C. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 100–123. <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/330/218>
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021, November). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2(2), 57–68. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/download/721/740>
- Tohet, M., & Alfaini, F. Z. (2023). Pembelajaran Hybrid: Integrasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dengan Konvensional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 7(2), 509–521. <https://ojs.umm metro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/3005/1663>